

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar manusia di seluruh belahan dunia. Sepak bola digemari oleh semua lapisan masyarakat dari tingkat daerah, nasional dan internasional. Dari usia anak, dewasa hingga orang tua mereka gemar memainkan sendiri atau hanya sebagai penonton.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penggemar sepak bola terbesar nomor dua di dunia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh *Nielsen Sports*, sebanyak 77% penduduk Indonesia memiliki ketertarikan pada olahraga sepak bola baik di kalangan klub sepak bola lokal maupun internasional. (Arifianto, 2017: cnnindonesia.com). Minat masyarakat Indonesia terhadap olahraga sepak bola sangatlah besar mengalahkan minat terhadap cabang olahraga populer lainnya seperti olahraga bola basket, bola volly dan bulu tangkis.

Sejarah masuknya sepak bola di Indonesia sendiri dimulai sejak tahun 1914 ketika Indonesia masih dijajah oleh pemerintah Hindia Belanda. Sejarah Sepak Bola Modern di Indonesia dimulai dengan terbentuknya Persatuan Sepakbola seluruh Indonesia (PSSI) pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta yang di ketuai oleh Soeratin Sosrosoegondo. Sebagai organisasi olahraga yang dilahirkan di Zaman penjajahan Belanda, Kelahiran PSSI betapapun terkait dengan kegiatan politik menentang penjajahan. (www.kompasiana.com, 2015).

Tujuh klub pendiri PSSI itu adalah *Voetbalbond Indonesische Jacatra* (VIJ), *Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond* (BIVB), Perserikatan Sepakraga Mataram (PSM), *Vortenlandsche Voetbal Bond* (VVB), *Madioensche Voetbal Bond* (MVB), *Indonesische Voetbal Bond Magelang* (IVBM), dan *Soerabajashe Indonesische Voetbal Bond* (SIVB). (Jati, 2016: bola.com).

Dari ke tujuh klub pendiri PSSI diatas, Kota Surabaya ikut menjadi salah satu pelopor lahirnya sepak bola di Indonesia dengan bergabungnya klub *Soerabajashe Indonesische Voetbal Bond* (SIVB) yang sekarang telah berganti nama menjadi Persebaya Surabaya kedalam keangotaan PSSI yang pertama. Oleh karena itu minat masyarakat Surabaya terhadap olahraga sepak bola sangatlah besar pada saat ini salah satu faktornya adalah dipicu dengan sejarah sepak bola di kota pahlawan yang begitu mempengaruhi perkembangan sepak bola nasional hingga saat ini.

Chusnuddin (2016) dalam sebuah artikel di media online berjudul Kota Sepak Bola Itu Bernama Surabaya, dituliskan bahwa salah satu barometer sepak bola di Indonesia adalah Kota Surabaya. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari sederet prestasi maupun kontribusi yang diberikan terhadap persepakbolaan nasional menjadi salah satu kota penghasil pemain sepak bola yang andal dan menjadi tulang punggung timnas Indonesia. Klub kebanggaan kota pahlawan itu ialah Persebaya Surabaya, sebuah klub yang lahir di era perserikatan dan menjadi cikal bakal perkembangan sepak bola nasional hingga saat ini. (Chusnuddin, 2016: fandom.id)

Persatuan Sepak Bola Surabaya (Persebaya) merupakan salah satu klub besar yang telah lama eksis di dunia sepak bola di Indonesia dengan pencapaian prestasi yang mengagumkan. Persebaya didirikan oleh Paijo dan M. Pamoedji pada 18 Juni 1927 dengan nama klub awal bernama *Soerabhasiasche Indonesische Voetbal Bond* (SIVB). Ketika Liga Indonesia dibentuk pertama pada tahun 1994/1995 sebagai dari gabungan dari Galatama dan Perserikatan, Persebaya berhasil menjadi juara pada edisi ketiga, musim 1996/1997. *Bajul Ijo*, julukan Persebaya, kembali menjadi juara pada tahun 2004. Berkat gelar itu, Persebaya menjadi klub pertama yang menjadi juara Liga Indonesia sebanyak dua kali (Wirawan, 2015).

Sepak bola dan suporter merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dimana ada pertandingan sepak bola disitu pasti ada kelompok suporter yang datang untuk mendukung klub kebanggaannya. Tidak memandang tua, muda laki-laki maupun perempuan, mereka semua berbaur menjadi satu kelompok suporter untuk memberikan dukungan kepada klub sepak bola kesukaan mereka agar dapat meraih kemenangan ketika berlaga. Sama dengan Persebaya Surabaya, dimanapun klub sepak bola kebanggaan warga Kota Surabaya ini bermain pasti suporter Bonek akan selalu hadir untuk mendukung klub kebanggaan mereka ini.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh media olahraga asing *Fox Sports Asia* yang diperoleh peneliti pada tahun 2018, kelompok suporter Bonek pendukung klub Persebaya Surabaya tercatat sebagai penonton terbanyak ke-5 di *Asean* yang hadir di dalam stadion ketika Liga 1 musim 2017/2018 berlangsung (www.foxsportasia.com). Tercatat sebanyak 485.231 ribu suporter Bonek hadir dan menyaksikan klub Persebaya Surabaya berlaga selama satu musim penuh baik

dalam laga kandang di Surabaya maupun ketika laga tandang di luar kota Surabaya, dengan rata-rata kedatangan suporter Bonek sebanyak kurang lebih 16.000 penonton di setiap laga. (Adhy, 2019. www.jogja.tribunnews.com).

Suporter sepak bola jauh berbeda dengan suporter cabang olahraga lainnya. Menurut Handoko (2008: 26) ada beberapa hal yang membedakan antara suporter sepak bola dengan suporter cabang olahraga lain. Misalnya dari segi jumlah dan penampilan. Dari segi jumlah, suporter sepak bola jauh lebih banyak daripada suporter olahraga lain. Selain karena popularitasnya, juga karena kapasitas tempat (stadion) yang cenderung lebih besar daripada tempat olahraga lainnya. Dari segi penampilan, suporter sepak bola dikenal lebih fanatik dan atraktif dalam mendukung suatu kesebelasan. Jumlah yang cukup besar dan sikap yang fanatik dan atraktif merupakan salah satu ciri dari suporter sepak bola. Akan tetapi terkadang sikap tersebut kerap diekspresikan dengan berlebihan, sehingga tidak jarang mereka dicap sebagai biang kerusuhan. Permasalahan inilah yang sering terjadi di dunia persepakbolaan khususnya di Indonesia.

Begitu pula dengan Persebaya Surabaya, Hal serupa ketika berbicara tentang Persebaya Surabaya, yang juga memiliki kelompok suporter fanatik yang selalu mendukung mereka. Bonek adalah sebutan kelompok suporter fanatik yang selalu hadir mendukung tim kebanggaan masyarakat Kota Surabaya ini, dimanapun Persebaya berlaga Bonek selalu berusaha hadir untuk memberikan suntikan moril semangat kepada para pemain Persebaya agar mendapatkan hasil maksimal di akhir pertandingan.

Bondo Nekat atau yang kerap disebut Bonek adalah julukan yang dimiliki oleh pendukung fanatik klub Persebaya Surabaya yang memiliki basis suporter terbesar di Indonesia. Julukan *Bondo Nekat* pertama kali dipopulerkan oleh salah satu media masa *Jawa Pos* yang dimuat pada edisi 8 November 1988. *Bondo Nekat* merupakan sebuah singkatan dari bahasa Jawa yang memiliki arti modal nekat, dimana pada saat itu 25 ribuan suporter Persebaya Surabaya berbondong-bondong menuju ke Senayan Jakarta untuk menyaksikan Liga Final antara Persebaya melawan klub sepak bola Ibu Kota Persija Jakarta dengan mencarter ratusan bus, puluhan gerbong kereta api dan pesawat terbang yang tidak terkordinir dan terbagi menjadi beberapa gelombang keberangkatan dengan hal tersebut menunjukkan betapa fanatisnya kelompok suporter dengan semboyan Salam Satu Nyali Wani ini. (Aprialdi, 2017: sport.detik.com).

Colombijn (1999) dalam bukunya yang berjudul *Football in Indonesia*, menjelaskan bahwa ketika berbicara tentang fanatisme dan solidaritas, Indonesia tidak bisa dikesampingkan. Suporter di Indonesia merupakan perwujudan dari representasi kebudayaan masyarakat Indonesia. Seperti halnya di Jawa, dinamika suporter di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kebudayaan Jawa. Kultur Jawa yang mengutamakan keselarasan dalam harga diri, di mana penolakan yang amat sangat terhadap hal yang bisa mempermalukan diri sendiri. Termasuk jika klub kebanggaan mereka kalah. Pada dasarnya itulah sifat orang Indonesia. Tingginya rasa memiliki serta sifat kedaerahannya.

Fanatisme dalam dunia suporter sepak bola adalah sebuah *passion* atau gairah mendukung terhadap klub yang ia gemari. Dengan adanya fanatisme dapat membuat pertandingan sepak bola jauh lebih meriah daripada cabang olahraga lainnya, dikarenakan gairah mendukung yang tinggi kelompok suporter sepak bola dapat mewujudkan sebuah hal yang kreatif dalam konteks mendukung tim kebanggaannya, dengan adanya kreatifitas tersebutlah kelompok suporter sepak bola lebih aktif dan atraktif lagi ketika mendukung tim kesebelasannya.

Dikutip dari laman goal.com, presenter Liga Primer Inggris John Dykes menyanjung gairah yang dimiliki suporter sepakbola Indonesia. Bahkan berani menyebut bahwa soal passion, masyarakat Indonesia paling mengagumkan di Asia Tenggara. "Saya sudah puluhan tahun berkecimpung di bidang ini dan melihat antusiasme seluruh suporter di dunia. Bisa dibiliang, fans di Indonesia nomor satu di Asia Tenggara karena tak ada yang seperti mereka," beber John. (Firdausy, goal.com).

Hal tersebut diungkapkan John dalam acara diskusi dengan media di Jakarta, sambil memperkenalkan acara "The John Dykes Show" yang kembali tayang di FOX Sports Asia tiga kali dalam seminggu.

Image Bonek tak lepas dari singkatan kata itu sendiri, yaitu *bondo nekat* atau berani melakukan hal apapun demi mendukung tim kebanggaannya bertanding meskipun tidak memiliki modal (materi). Penampilan Bonek yang cenderung 'nyentrik' dan tidak rapi menimbulkan kesan negatif. Bonek juga sering kali diberitakan terlibat perkelahian dengan suporter lain, aparat, ataupun warga sekitar. (Tutiasri & Kusuma, 2017:03). Sehingga memunculkan *image* suporter yang

fanatik tidak lepas dengan adanya kerusuhan yang terjadi di dalam atau di luar stadion. Tentu saja, hal tersebut membuat ketakutan dan ketidaknyamanan bagi masyarakat, baik saat mereka mendukung tim kebanggaannya bertanding ke kota lain maupun bertanding di kota sendiri, Surabaya.

Bukan menjadi sebuah rahasia lagi, kalau sebagai kelompok suporter pendukung klub Persebaya Surabaya, Bonek atau bisa diterjemahkan *Bondo Nekat*, begitu lekat dengan stigma negatif. Perilaku tindakan anarkis sampai kerap melakukan penjarahan menjadi biang keladi label tersebut disematkan kepada mereka. Khusus hal penjarahan sampai-sampai membuat Bonek dijuluki suporter '*maling gorengan*' (pencuri gorengan). (Galih, 2018: bombastis.com)

Bonek yang sekarang telah mulai berubah secara perlahan, yang dahulu kerap di cap sebagai provokator dengan aksi-aksi anarkisnya hingga dijuluki sebagai *maling gorengan* sekarang banyak menuai pujian dan apresiasi dari penikmat sepak bola nasional dan telah dapat membuka pintu hati masyarakat untuk menerima keberadaan suporter Asal kota Surabaya ini. Dilansir dari portal berita online JawaPos.com akronim Bonek sebagai *Bondo Nekat* sekarang telah bergeser menjadi *Bondo, Nekat, dan Kreatif*. Penegasan wajah baru Bonek itu tersaji dalam laga persahabatan bertajuk *Homecoming Game* antara Persebaya kontra PSIS Semarang di Gelora Bung Tomo, Surabaya, Minggu (19/3). (Kukuh, 2017: Jawapos.com)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat laga awal pembukaan kompetisi liga 1 tahun 2020 lalu (29/02/2020) ketika Persebaya Surabaya menjamu tim promosi Persik Kediri. Pergeseran akronim Bonek sebagai

Bondo, Nekat dan Kreatif sudah mulai terlihat bentuk nyatanya. Diawali dari kata bondo. Kapasitas 55 ribu penonton di Gelora Bung Tomo yang penuh tanpa celah menjadi buktinya. Mereka semuanya bertiket. Sebab, tiket pertandingan terjual habis melalui online maupun bagi pengguna bonek card. Harga untuk kategori fans atau kita biasa mengenalnya dengan tiket tribun ekonomi mencapai Rp 50 ribu. Tiket superfans atau VIP dijual seharga Rp 250 ribu. Bonek juga semakin kreatif dengan adanya koreografi sebagai bentuk dukungan mereka terhadap klub Persebaya Surabaya pada saat bertanding di Stadion Gelora Bung Tomo.

Kelompok suporter Bonek dalam mendukung Persebaya saat berlaga di kandang mereka Stadion Gelora Bung Tomo (GBT) terbagi menjadi 4 kelompok besar berdasarkan tempat tribun (sektor) dimana mereka berada. Tribun Kidul Surabaya, Tribun Timur, *Green Nord 27* (Tribun Utara) dan *Gate 21 Jhoner*. Itulah ke empat nama tribun yang merupakan kelompok besar Bonek yang ada ketika Persebaya berlaga di Stadion dengan kapasitas terbesar kedua di Indonesia. Meskipun terpecah menjadi 4 kelompok besar, pada dasarnya mereka tetap pada satu tujuan yaitu datang untuk memberikan dukung berupa semangat terhadap Persebaya agar dapat bermain dengan baik dan mendapatkan kemenangan.

Dari ke empat kelompok tribun tersebut, Tribun Utara (*Green Nord 27*) adalah kelompok tribun Bonek yang sering disorot oleh penikmat sepak bola Indonesia bahkan sampai menarik minat media asing untuk datang langsung ke Stadion GBT secara langsung untuk meliput kreatifitas serta militansi dari kelompok tribun ini. Peneliti melihat bahwa relevansi tribun utara dalam kelompok suporter Bonek ketika menyaksikan pertandingan sepak bola di Stadion GBT sebesar 30% dari

keseluruhan kelompok suporter Bonek yang datang ke stadion. Dengan ini menunjukkan bahwa kelompok suporter Bonek Tribun Green Nord 27 sangat mendominasi dibandingkan ke tiga kelompok tribun Bonek lainnya.

Peneliti melihat antusias Bonek sangatlah besar terhadap Tribun Green Nord 27, dilihat dari banyaknya jumlah Bonek yang rela datang lebih awal agar dapat menempati Tribun dibagian Utara Stadion GBT tersebut menandakan begitu diminatinya Tribun Green Nord 27 dibandingkan tiga kelompok tribun Bonek lainnya yang ada di Stadion GBT. Faktor lainnya yang mempengaruhi animo Bonek terhadap kelompok tribun yang berdiri di sisi utara stadion ini adalah adanya kreatifitas serta militansi dalam mendukung Persebaya Surabaya yang amat tinggi.

Tak hanya dari kalangan Bonek saja, banyak kelompok suporter klub lain di Indonesia dan luar negeri yang tertarik dengan fanatisme Bonek yang berada di Tribun Utara ini. Peneliti melihat banyak konten kreator di *Youtube* dengan konsep *football vlogger* yang datang untuk mendokumentasikan serta meliput fanatisme Bonek Tribun Green Nord 27 dalam mendukung Persebaya saat berliga di Stadion GBT, serta banyak juga postingan video *reaction* (reaksi) oleh beberapa konten kreator penikmat sepak bola dunia terhadap Tribun Green Nord 27 di kanal *youtube*.

Salah satu youtuber asal negeri Malaysia dengan *channel Youtube* bernama Khailan Salam yang memperoleh 31,1 ribu *subscriber* kerap meliput aksi Bonek Tribun Green Nord 27 dengan *video reaction* terhadap beberapa channel Bonek Mania yang ia ambil melalui media *youtube*. Bahkan Khailan rela jauh-jauh pergi ke Kota Surabaya untuk langsung dapat melihat bentuk fanatisme suporter Bonek

Tribun Green Nord 27 ketika Persebaya Surabaya berlaga pada tanggal 9 Desember 2019 lalu.

Dari fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pembentukan identitas social serta bentuk fanatisme yang berlangsung di dalam kelompok suporter Bonek yang tergabung di dalam Tribun Utara Green Nord 27 ketika Persebaya Surabaya berlaga di Stadion Gelora Bung Tomo Surabaya.

Peneliti memilih studi fenomenologi sebagai latar belakang metode penelitian ini, studi fenomenologi adalah metode dimana peneliti mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. (Creswell 1998:54)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka perumusan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana identitas sosial dan bentuk-bentuk fanatisme suporter bonek tribun utara green nord 27”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, ”Untuk mengetahui identitas sosial dan mengetahui bentuk-bentuk fanatisme kelompok suporter Bonek tribun utara Green Nord 27.”

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi banyak pihak di kemudian hari. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, terutama terkait dengan masalah dalam penelitian ini, selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bacaan atau literatur tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap bidang kajian ini.

1.4.2 Manfaat praktis

Dapat dijadikan bahan masukan mengenai penerapan komunikasi kelompok suporter sepak bola di Indonesia pada umumnya, sehingga diharapkan dapat membuat kelompok suporter sepak bola tersebut lebih baik lagi.